

ABSTRAK

Elinda: *Majāz dalam Alquran (Studi Penafsiran QS. Al-Baqarah dalam Tafsir Majāz Al-Qur'ān Karya Abū 'Ubaidah).*

Ada dan tidak adanya *majāz* dalam Alquran membawa perselisihan para ulama. Di satu sisi persoalan perbedaan pendapat mengenai *majāz* seperti Ibnu Qayyim, Ibnu Taimiyah dan kaum *Zahiriyyah* yang menolak adanya *majāz*. Sedangkan di sisi lain seperti *Mu'tazilah* yang meyakini adanya *majāz*. Berbeda dengan kaum *Ash'ariyyah* lebih kepada sikap bertawaquf (diam).

Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana *majāz* menurut Abū 'Ubaidah, dan bagaimana klasifikasi kategori *majāz* Abū 'Ubaidah dalam QS. al-Baqarah.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran yang terkait dengan beberapa variabel. *Pertama*, *majāz* adalah *lafz* yang dipakai bukan pada makna seharusnya. *Kedua*, penafsiran adalah upaya dalam menjelaskan makna Alquran sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang mendalaminya. *Ketiga*, tafsir *Majāz Al-Qur'ān* karya Abū 'Ubaidah yang menjadi contoh penafsiran Alquran dengan pendekatan *majāz* versi Abū 'Ubaidah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis*. Yakni mendeskripsikan konstruksi dasar teori *majāz* Abū 'Ubaidah, lalu dianalisis secara kritis dengan pemikiran tokoh-tokoh lainnya, dan jenis penelitian ini kualitatif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir *Majāz Al-Qur'ān* karya Abū 'Ubaidah, dan sumber sekunder mengambil tafsir, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan tema masalah.

Hasil penelitian yang dapat dikemukakan penulis yaitu: *majāz* Abū 'Ubaidah adalah “*suatu metode yang digunakan oleh Alquran untuk menyikap makna-maknanya*”. Abū 'Ubaidah menggunakan kata *majāz* secara umum, dan sangat berbeda referensinya jika dikaitkan dengan istilah *majāz* pada masa selanjutnya. Penafsirannya, berdasarkan pemahaman bahasa arab, uslub-uslubnya dan syair-syair. Kurang lebih mengenai macam-macam *majāz* Abū 'Ubaidah yang penulis catat adalah 27 macam, yang tentu berbeda nama dan jenisnya dengan *majāz* masa selanjutnya. Hasil analisis dalam surat al-Baqarah yang penulis ambil hanya 25 ayat. Salah satunya dalam ayat 2 termasuk *majāz* مجاز مخاطبة الغائب ومعناه مخاطبة الشاهد (*majāz* yang menggunakan *lafz* gaib tetapi yang dimaksud makna hadir). Dalam mengambil *lafz* yang dianggap *majāz* terkadang berbeda dengan masa sekarang dan dalam penafsirannya lebih menekankan pada *i'rāb* kalimat.

Keyword: Abū 'Ubaidah, Alquran, *Majāz*.